

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

Laporan Keuangan

Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2014

(Unaudited)



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA

Jalan Panglima Batur Barat No.2
Banjarbaru 70711

☀Kata Pengantar☀

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi industri Banjarbaru Tahun 2014

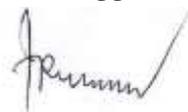
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2012 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2013, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat serta Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-57/PB/2013 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Informasi yang disajikan di dalamnya telah disusun sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kantor Pembinaan Akuntansi Instansi. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Banjarbaru, 19 Januari 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,



FATMIR EDWAR
NIP 19650601 199203 1 003



☀Daftar Isi☀

	Halaman
Kata Pengantar	2
Ringkasan Laporan Keuangan	5
Pernyataan Tanggung Jawab	8
I. Laporan Realisasi Anggaran	9
II. Neraca	11
III. Catatan atas Laporan Keuangan	14
A. Penjelasan Umum	15
A.1. Dasar Hukum	15
A.2. Profil dan Kebijakan Teknis	15
A.3. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan	19
A.4. Kebijakan Akuntansi	19
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	25
B.1. Pendapatan Negara dan Hibah	25
B.2. Belanja Negara	26
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	30

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi industri Banjarbaru Tahun 2014

C.1. Aset Lancar	30
C.2. Aset Tetap	41
C.3. Piutang Jangka Panjang	47
C.4. Aset Lainnya	48
C.5. Kewajiban Jangka Pendek	49
C.6. Ekuitas Dana Lancar	51
C.7. Ekuitas Dana investasi	53
D. Pengungkapan Penting Lainnya	54
D.1. Kejadian-Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	54
D.2. Temuan dan Tindak Lanjut Temuan BPK	54
D.3. Informasi Pendapatan dan Belanja secara Akrua	54
D.4. Rekening Pemerintah	54
D.5. Pengungkapan Lain-lain	54
Laporan-laporan Pendukung sesuai Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-57/PB/2013	55
• LRA Pendapatan dan LRA Pengembalian Pendapatan	57
• LRA Belanja dan LRA Pengembalian Belanja	58
• Neraca Percobaan	59
Laporan Barang Pengguna	60
• Laporan Barang Pengguna Tahun Anggaran 2014 (intra, ekstra, gabungan) per kelompok	61
• Laporan Barang Persediaan dan BA Stock Opname Fisik	62
• Berita Acara Rekonsiliasi KPKNL	63
Lampiran Lainnya Pendukung CALK	64
• LPJ Bendahara dan Rekening Koran	65
• Piutang dan Kartu Penyusunan Piutang Tidak Tertagih	66
• Berita Acara Rekonsiliasi KPPN	67
• Informasi Pendapatan dan Belanja secara Akrua	68

	Halama n
Tabel 1. Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2014 dan 2013	5
Tabel 2. Ringkasan Neraca Per 31 Desember 2014 dan 2013	6
Tabel 3. Penggolongan Kualitas Piutang	23
Tabel 4. Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap	24
Tabel 5. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan	25
Tabel 6. Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2014 dan 2013	26
Tabel 7. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2014	26
Tabel 8. Perbandingan Realisasi Belanja TA 2014 dan 2013	27
Tabel 9. Perbandingan Belanja Pegawai TA 2014 dan TA 2013	28
Tabel 10. Perbandingan Belanja Barang TA 2014 dan TA 2013	29
Tabel 11. Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2014 dan 2013	29
Tabel 12. Rincian Aset Lancar per 31 Desember 2014 dan 2013	30
Tabel 13. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran	30
Tabel 14. Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas	32
Tabel 15. Rincian Belanja Dibayar di Muka	33
Tabel 16. Rincian Piutang Bukan Pajak	34
Tabel 17. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak	37
Tabel 18. Rincian Persediaan	40
Tabel 19. Rincian Aset Tetap	41
Tabel 20. Rincian Saldo Tanah	42
Tabel 21. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	47
Tabel 22. Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga	50
Tabel 23. Rincian Ekuitas Dana Lancar	51
Lampiran A1 Rincian Nilai Perolehan, Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap	56
Lampiran A2 Informasi Pendapatan dan Belanja Akrual	68

1. RINGKASAN

Berdasarkan Pasal 55 ayat (2) Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, Menteri/Pimpinan Lembaga selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan kepada Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal, dalam

Laporan Keuangan Kantor Baristand Industri Banjarbaru Tahun 2014 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2014.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2014 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar **Rp2.841.293.572,00** atau mencapai **103.32** persen dari estimasi pendapatannya sebesar **Rp2.750.000.000,00**.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2014 adalah sebesar **Rp10.519.783.084,00** atau mencapai 89.52 persen dari alokasi anggaran sebesar **Rp11.751.351.000,00**.

Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2014 dan 2013 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1

Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2014 dan TA 2013 (dalam Rupiah)

Realisasi Anggaran	TA 2014			TA 2013
	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Terhadap Anggaran	Realisasi
Pendapatan Negara dan Hibah	2,750,000,000	2,841,293,572	103.32%	2,644,532,398
Belanja Negara	11,751,351,000	10,519,783,084	89.52%	9,497,730,063

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada 31 Desember 2014 dan 2013.

Neraca yang disajikan adalah hasil dari proses Sistem Akuntansi Instansi, sebagaimana yang diwajibkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi industri Banjarbaru Tahun 2014

Nilai Aset per 31 Desember 2014 dicatat dan disajikan sebesar **Rp13.617.665.861,00** yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 373.225.575,00; Aset Tetap (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp13.244.440.286,00; Piutang Jangka Panjang (neto setelah penyisihan piutang tak tertagih) sebesar Rp. 0,00; dan Aset Lainnya (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban seluruhnya tersaji sebesar **Rp 189.669.504,00**.

Nilai Ekuitas Dana disajikan sebesar **Rp13.427.996.357,00** yang terdiri dari Ekuitas Dana Lancar sebesar Rp 183.556.071,00 dan Ekuitas Dana Investasi sebesar Rp13.244.440.286,00.

Ringkasan Neraca per 31 Desember 2014 dan 2013 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Ringkasan Neraca per 31 Desember 2014 dan 2013 (dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2014	31 Desember 2013	Kenaikan/ (penurunan)	
			Rp	%
Aset	13,617,665,861	14,372,530,342	(754,864,481)	-5.25%
Aset Lancar	373,225,575	183,336,585	189,888,990	103.57%
Aset Tetap	13,244,440,286	14,189,193,757	(944,753,471)	-6.66%
Piutang Jangka Panjang	-	-	-	0.00%
Aset Lainnya	-	-	-	0.00%
Kewajiban	189,669,504	-	189,669,504	100.00%
Kewajiban Jangka Pendek	189,669,504	-	189,669,504	0.00%
Ekuitas Dana	13,427,996,357	14,372,530,342	(944,533,985)	-6.57%
Ekuitas Dana Lancar	183,556,071	183,336,585	219,486	0.12%
Ekuitas Dana Investasi	13,244,440,286	14,189,193,757	(944,753,471)	-6.66%
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	13,617,665,861	14,372,530,342	(754,864,481)	-5.25%

3. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-

pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Pendapatan Negara dan Hibah dan Belanja Negara diakui berdasarkan basis kas, yaitu diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

Dalam penyajian Neraca untuk periode per tanggal 31 Desember 2014, nilai Aset, Kewajiban, dan Ekuitas Dana

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi industri Banjarbaru Tahun 2014

diakui berdasarkan basis akrual, yaitu diakui pada saat diperolehnya hak atas dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU

Jl. PANGLIMA BATUR BARAT NO 2 BANJARBARU TELEPON 0511 4774861, 4772461 , FAXIMILE 0511 4772115

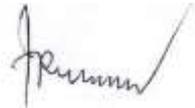
PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi industri Banjarbaru Tahun 2014

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2013 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Banjarbaru, 19 Januari 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,



FATMIR EDWAR
NIP 19650601 199203 1 003

I

**LAPORAN REALISASI
ANGGARAN**

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU LAPORAN REALISASI ANGGARAN

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA2014		%thdAngrn	TA 2013
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
A. Pendapatan					
Jumlah Pendapatan		2,750,000,000	2,841,293,572	103.33	2,644,532,398
B. Belanja					
1. Belanja Pegawai		6,895,247,000	5,952,334,293	86.33	3,842,224,536
Jumlah Belanja Negara		11,751,351,000	10,519,783,084	89.52	9,497,730,063



II
NERACA

II. NERACA

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU

NERACA

PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(dalam Rp)

Uraian	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
ASET			
ASET LANCAR	C.1		
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0	0
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.2	166.598.675	0
Jumlah Aset Lancar		373.225.575	183.336.585
ASET TETAP	C.2		
Tanah	C.2.1	9,401,474,700	9,401,474,700
Peralatan dan Mesin Gedung dan Bangunan Jalan Irigasi dan Jaringan Aset Tetap	C.2.2	14,252,728,091	13,720,810,091
	C.2.3	3,105,896,970	
Jumlah Aset Tetap		13,244.440.286	14,189,193,757
PIUTANG JANGKA PANJANG	C.3		
		0	0
Jumlah Piutang Jangka Panjang		0	0
ASET LAINNYA	C.4		
Aset Tak Berwujud	C.4.1	0	0
Jumlah Aset Lainnya		0	0
JUMLAH ASET		13,617.665.861	14,372,530,342

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi industri Banjarbaru Tahun 2014

KEWAJIBAN KEWAJIBAN JANGKA PENDEK Utang kepada Pihak Ketiga	C.5	184.538.029	0
---	-----	-------------	---

Uraian	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		189.669.504	0
JUMLAH KEWAJIBAN		189.669.504	0
EKUITAS DANA			
EKUITAS DANA	C.6		
LANCAR			
Cadangan	C.6.1	82,545,200	91,421,525
Piutang			
Cadangan	C.6.2	124,081,700	91,915,060
Persediaan		(22.070.820)	0
Jumlah Ekuitas Dana Lancar		183.556.071	183,336.585
EKUITAS DANA INVESTASI	C.7		
Diinvestasikan dalam Aset Tetap	C.7.1	13.244.440.286	14,189,193,757
Jumlah Ekuitas Dana Investasi		13.244.440.286	14.189.193.757
JUMLAH EKUITAS DANA		13.427.996.357	14.372.530.342
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA		13.617.665.861	14.372,530,342



IV
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN

IV. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

Dasar Hukum

A.1. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
7. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-57/PB/2013 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

A.2. KEBIJAKAN TEKNIS Kantor Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

1) Latar Belakang

Abad 21 menghadapi lingkungan strategis nasional dan internasional yang berbeda dengan tantangan strategis yang dihadapi pada Abad 20. Di akhir Abad 20 dan dalam dekade-dekade awal Abad 21, Indonesia menghadapi tantangan-tantangan berat di segala bidang; krisis multi dimensi, ancaman disintegrasi, dan keterpurukan ekonomi. Indikator-indikator pembangunan menunjukkan bahwa posisi Indonesia berada dalam kelompok terendah dalam peta kemajuan pembangunan bangsa-bangsa, baik dilihat dari indeks pembangunan manusia, ketahanan ekonomi, struktur industri, perkembangan pertanian, sistem hukum dan peradilan, penyelenggaraan *clean government*, dan penyelenggaraan *good governance* baik pada sektor publik mau pun bisnis

Dalam rangka mewujudkan visi sebagai negara maju dan sejahtera pada tahun 2025, Indonesia bertekad mempercepat transformasi ekonomi. Untuk itu,

disusun Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), berdasarkan Perpres No. 32 Tahun 2011. Percepatan dan transformasi ekonomi Indonesia membutuhkan perubahan pola pikir (*mindset*), perubahan pola pikir paling mendasar adalah pemahaman bahwa pembangunan ekonomi membutuhkan kolaborasi bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan Swasta. Percepatan & perluasan pembangunan ekonomi Indonesia dijalankan berdasarkan program prioritas, yang merupakan hasil dari sejumlah kesepakatan yang dibangun bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan kesepakatan tersebut, fokus dari pengembangan MP3EI ini diletakkan pada **8 Program Utama**, yaitu 1). Pertanian, 2). Pertambangan, 3). Energi, 4). Industri, 5). Kelautan, 6). Pariwisata, 7). Telematika, serta 8). Pengembangan Kawasan Strategis.

Peningkatan potensi ekonomi wilayah melalui koridor ekonomi di dalam Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia adalah dengan pengembangan

kegiatan ekonomi utama di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi disertai penguatan konektivitas antar pusat-pusat ekonomi dan lokasi kegiatan ekonomi utama serta fasilitas pendukungnya. Pembangunan koridor ekonomi ini juga dapat diartikan sebagai pengembangan wilayah untuk menciptakan dan memberdayakan basis ekonomi terpadu dan kompetitif serta berkelanjutan.

Pembangunan koridor ekonomi di Indonesia dilakukan berdasarkan potensi dan keunggulan masing-masing wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada masing-masing koridor ekonomi akan difokuskan pada pengembangan sejumlah kegiatan ekonomi utama sesuai dengan keunggulan masing-masing wilayahnya. Dalam rangka Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (P3EI), telah diidentifikasi beberapa kegiatan ekonomi utama yang berpotensi menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi Koridor Ekonomi Kalimantan di masa depan adalah dengan tema : “Pusat Produksi dan Pengolahan Hasil Tambang & Lumbung Energi Nasional”, yaitu: minyak dan gas, batu bara, kelapa sawit, besi baja, bauksit, dan perkayuan.

Kebijakan Pembangunan Industri Nasional yang sangat membutuhkan dukungan keterkaitan, memerlukan perencanaan yang dapat menciptakan integrasi, sinkronisasi dan sinergi baik antar fungsi Pemerintah maupun antara Pusat dan Daerah, menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengembangan serta menjamin tercapainya penggunaan sumber daya manusia secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

Untuk itu diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Dari rangkaian tersebut perencanaan merupakan suatu hal yang signifikan bagi keberhasilan organisasi. Sebagai upaya meraih perencanaan yang matang, maka diharapkan pola penyusunan rencana strategis ini dapat memberikan

hasil yang diharapkan.

Perencanaan pengembangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Kalimantan Selatan kedepan, adalah memperjelas prioritas organisasi dan pencapaian target dalam pemenuhan tugas pokok Balai Riset dan Standardisasi. Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru disusun sebagai suatu siklus berkelanjutan, yang akan mendasari kegiatan organisasi sehari-hari, dan akan menjadi sarana komunikasi antara organisasi dengan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Untuk menyiapkan kegiatan dimaksud, maka Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru perlu membangun budaya organisasi, agar dapat melahirkan SDM profesional, peralatan memadai dan menjalin hubungan lebih luas lagi. Kesemua hal tersebut tentu tetap mengacu pada garis kebijaksanaan serta arahan Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri.

Dalam mewujudkan visi tersebut Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru menyusun Rencana Strategis yang isinya menguraikan strategi yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan dan menjabarkan strategi tersebut kedalam program rencana kerja, serta indikator kinerja untuk kurun waktu tahun 2010 – 2014. Rencana Strategis memuat penetapan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi yang dijabarkan ke dalam kebijakan dan program, serta ukuran keberhasilan dalam pelaksanaannya. Selanjutnya rencana kinerja kegiatan akan ditetapkan kemudian dalam dokumen tersendiri melalui perencanaan kinerja tahunan berdasarkan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.

2) Maksud dan Tujuan

Rencana strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru tahun 2010 – 2014 dimaksudkan sebagai dasar penyusunan kebijakan, program, kegiatan, dan tolok ukur kinerja kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru dalam pencapaian visi dan misi serta tujuan organisasi. Adapun tujuan dari penyusunan Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan dasar acuan kebijakan program Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru.
2. Memberikan pedoman pelaksanaan program kegiatan sesuai tugas pokok dan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru
3. Memberikan pedoman dan alat pengendalian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru pada 2010 – 2014
4. Memberikan informasi dan kesempatan kepada IKM agar memanfaatkan teknologi dan hasil litbang Balai Riset dan Standardisasi secara maksimal

3) Tupoksi

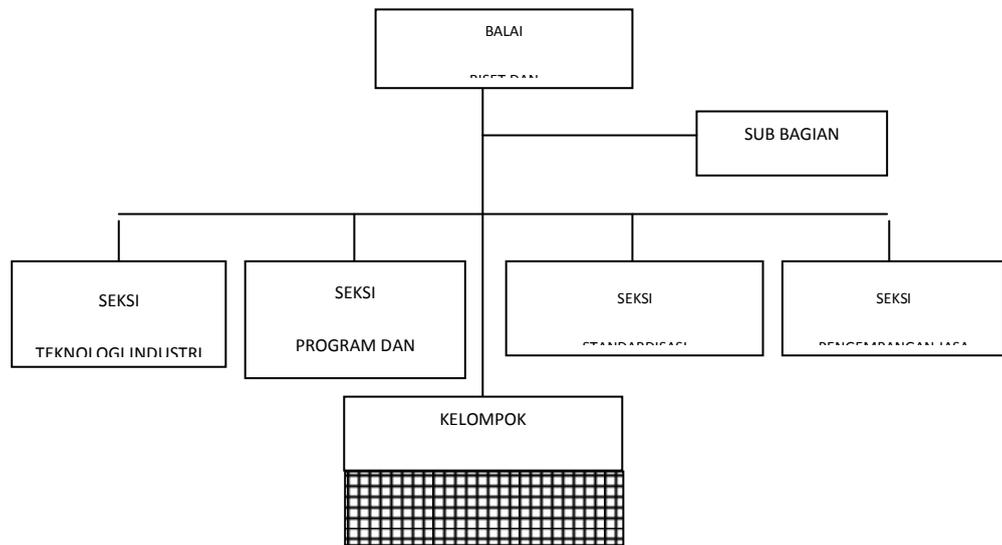
Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian R.I. Nomor : 49M-IND/PER/

6/2006, Tanggal 29 Juni 2006, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri. Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Badan Pengkajian Kebijakan , Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI), sesuai dengan surat keputusan tersebut diatas mempunyai tugas pokok **“melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri”**.

Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri ;
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang ;
- c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin dan hasil produk;
- d. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/ penelitian dan pengembangan; dan
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Balai Riset dan Standardisasi Industri, serta pengelolaan perpustakaan.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru merupakan salah satu lembaga pemerintah di bawah Badan Pengkajian Kebijakan , Iklim dan Mutu Industri, Kementerian Perindustrian sesuai peraturan Menteri Perindustrian R.I. No.49/M-IND/PER/6/2006, tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri. Struktur organisasi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru adalah sebagai berikut :



4) Visi dan Misi

Kenyataan yang terjadi pada saat ini adalah terjadinya dinamika masyarakat yang berdampak pada terjadinya perubahan-perubahan, dalam semua aspek kehidupan termasuk dalam sektor industri. Perubahan-perubahan ini memerlukan sikap arif dalam menghadapinya, sehingga memberikan iklim yang kondusif bagi pengembangan industri khususnya di Kalimantan Selatan sebagai daerah dimana Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru berdomisili. Untuk itu diperlukan kajian yang cermat terhadap berbagai kemungkinan yang berpengaruh bagi organisasi baik pengaruh internal maupun eksternal.

Dalam menghadapi dinamika perubahan ini Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru harus mampu menciptakan nilai yang ada manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan produk yang dihasilkan oleh Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru. Jika Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru tidak mampu mengantisipasi kondisi yang berkembang dan berubah setiap saat, maka eksistensi organisasi tidak memiliki arti lagi.

Untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan dimaksud, maka pelaksanaan tugas dan fungsi dilandasi suatu visi dan misi yang ingin diwujudkan. Visi dan misi merupakan panduan yang memberikan pandangan dan arah kedepan sebagai dasar acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam mencapai sasaran atau target yang ditetapkan.

Atas dasar pemikiran dengan berbagai pertimbangan dan mengakomodasikan keperluan stakeholders, maka Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

menetapkan visi sebagai berikut:

”Menjadi pusat riset dan layanan jasa yang unggul dan terpercaya dalam mendukung dan mengembangkan industri pengolahan sumber daya alam hutan dan potensi lainnya ”.

Terwujudnya visi tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh segenap personil Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, maka ditetapkan misi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru yang menggambarkan hal yang seharusnya terlaksana, sehingga hal yang masih abstrak yang tersirat pada visi akan lebih nyata dengan jelas pada misi. Lebih jauh pernyataan misi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru lebih menunjukkan kebutuhan dan bagaimana organisasi memenuhi kebutuhan tersebut.

Misi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru ditetapkan sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan dan standardisasi di bidang teknologi industri, yang terfokus pada pengolahan sumber daya alam hutan antara lain kayu, rotan, dan bambu serta potensi lainnya
2. Melakukan inovasi dan penguasaan teknologi di bidang kayu, rotan dan bambu serta potensi lainnya yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu, nilai tambah dan daya saing IKM.
3. Memberikan jasa pelayanan yang berkualitas di bidang pengujian, konsultasi teknologi produk/proses, pelatihan teknis operasional, standardisasi, sertifikasi, penanggulangan pencemaran industri dan informasi teknologi.
4. Melakukan kemitraan dengan industri, lembaga litbang, perguruan tinggi dan lembaga lain.

Misi tersebut disusun dengan pertimbangan adanya kebutuhan ataupun tuntutan yang diinginkan dalam rangka pengembangan potensi daerah dalam sektor industri, melalui litbang dan jasa pelayanan teknik oleh Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru.

Untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan diperlukan komitmen yang kuat diantara anggota organisasi untuk saling mendukung satu sama lain didalamnya tentu terkandung nilai keterbukaan untuk maju bersama mencapai visi dan misi organisasi.

A.3. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

*Pendekatan
penyusunan LK*

Laporan Keuangan Tahun 2014 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan SIMAK-BMN adalah

sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.4. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2013 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kantor Pembinaan Akuntansi Instansi

Jakarta I adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan Akuntansi atas Pendapatan

*Kebijakan
Akuntansi atas
Pendapatan*

- Pendapatan adalah semua penerimaan yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah pusat dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah pusat.
- Pendapatan diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Kebijakan Akuntansi atas Belanja

*Kebijakan
Akuntansi atas
Belanja*

- Belanja adalah semua pengeluaran yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah pusat.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja

(3) Kebijakan Akuntansi atas Aset

Kebijakan

- Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh

pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap,
- Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan dan disajikan sebagai Bagian Lancar Piutang.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Persediaan dicatat di neraca berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aset Tetap

- Aset tetap dilaporkan pada neraca berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut :
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian

Piutang Jangka Panjang

Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- TP adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.
- TGR adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

Aset Lainnya

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan

operasional pemerintah.

(4) Kebijakan Akuntansi atas Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

Kebijakan
Akuntansi atas
Kewajiban

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung

(5) Kebijakan Akuntansi atas Ekuitas Dana

- Ekuitas dana merupakan kekayaan bersih pemerintah, yaitu selisih antara aset dan *kewajiban* pemerintah.
- Ekuitas dana diklasifikasikan Ekuitas Dana Lancar dan Ekuitas Dana Investasi.
- Ekuitas Dana Lancar merupakan selisih antara aset lancar dan *kewajiban* jangka pendek.
- Ekuitas Dana Investasi mencerminkan selisih antara aset tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

(6) Kebijakan Akuntansi atas Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 201/PMK.06/2010 tentang Kualitas Piutang Kementerian Negara/Lembaga dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih .

Tabel 3

Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

(7) Kebijakan Akuntansi atas Penyusutan Aset Tetap

- Penerapan penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada seluruh entitas Pemerintah Pusat dilaksanakan mulai tahun 2013, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 53/KMK.06/2012 tentang

Penerapan Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Nilai yang disusutkan pertama kali adalah nilai yang tercatat dalam pembukuan per 31 Desember 2012 untuk aset tetap yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2012. Sedangkan Untuk Aset Tetap yang diperoleh setelah 31 Desember 2012, nilai yang disusutkan adalah berdasarkan nilai perolehan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat tersebut tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 tahun

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

B.1 Pendapatan Negara dan Hibah

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 adalah sebesar **Rp 2.841.293.572,00** atau mencapai 103,32 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2.750.000.000,00. Pendapatan Negara dan Hibah Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru terdiri dari Pendapatan dari Pengelolaan BMN, Jasa, dan Pendapatan Lain-Lain.

Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasinya dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

No	Uraian	2014		
		Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
1	Pendapatan dari Pengelolaan BMN	Rp -	Rp 418,572	0.00%
2	Pendapatan Jasa	Rp 2,750,000,000	Rp 2,831,237,000	102.95%
3	Pendapatan Anggaran Lain-lain		Rp 9,638,000	0.00%
TOTAL		Rp 2,750,000,000	Rp 2,841,293,572	103.32%

Berdasarkan Tabel 6 Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2014 dan 2013 menunjukkan bahwa realisasi pendapatan dari PNB pada TA2014 mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen dari realisasi pendapatan dari PNB TA 2013.

Hal ini disebabkan antara lain :

1. Kenaikan Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan (4231) bersumber dari

- Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan (423141) disebabkan adanya kenaikan setoran SSBP atas sewa rumah dinas dari Rp25.225,00 menjadi Rp34.881,00 per bulan dari bulan Mei 2013 sampai dengan Desember 2013 atas nama wajib setor Ir. Fatmir Edwar, MP;
2. Kenaikan Pendapatan Jasa (4232) yang bersumber dari Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi sesuai dengan Tupoksi Masing-masing Kementerian dan Pendapatan DJBC (423216) disebabkan meningkatnya pengguna jasa di satker Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru;
3. Kenaikan Pendapatan Lain-lain (4239) Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL (423911) disebabkan karena adanya pengembalian uang makan pegawai bulan Desember 2013 yang disetor pada TA 2014 (uang makan dibayarkan penuh pada awal bulan Desember 2013 untuk selanjutnya dihitung pengembaliannya berdasarkan potongan absensi bulan Desember TA 2013) sebesar Rp. 3.638.000,- dan ada pengembalian untuk tunjangan fungsional peneliti an. Ir. Masyamah sebesar Rp.6.000.0000,- karena berhenti menjadi peneliti TMT 1 November 2013 dan memasuki persiapan pensiun (MPP) TMT per 1 Januari 2014

Tabel6

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2014 dan 2013

No	Uraian	Realisasi TA.2014	Realisasi TA.2013	Naik (Turun) %
1	Pendapatan dari Pengelolaan BMN	Rp 418,572	Rp 379,948	0.10
2	Pendapatan Jasa	Rp 2,831,237,000	Rp 2,636,666,000	0.07
3	Pendapatan Anggaran Lain-lain	Rp 9,638,000	Rp 7,486,450	0.29
TOTAL		Rp 2,841,293,572	Rp 2,644,532,398	0.07

B.2. Belanja Negara

Realisasi Belanja

Negara

Rp 10.519.783.084,00

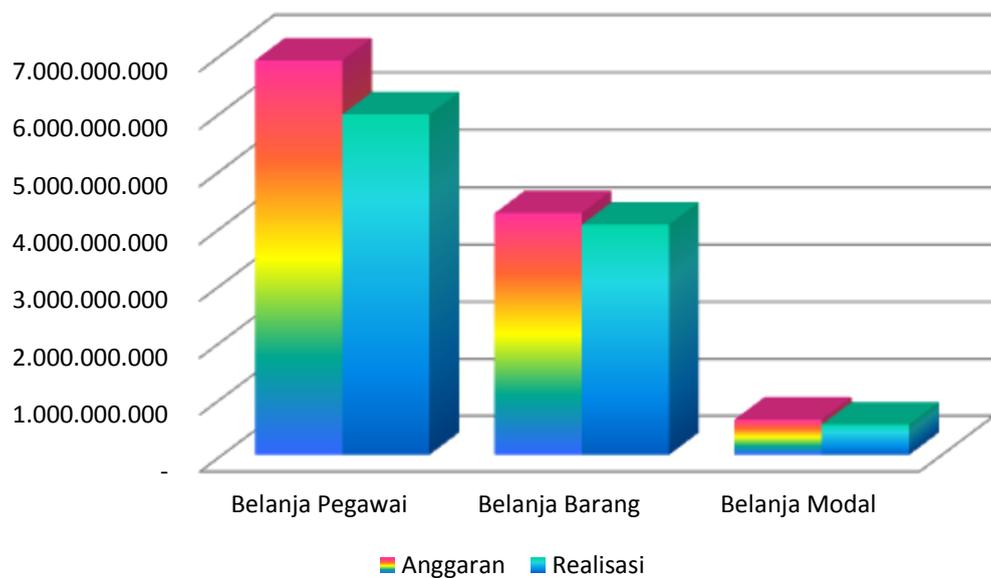
Realisasi belanja Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru pada TA 2014 adalah sebesar Rp 10.519.783.084,00 atau 89.52 persen dari anggaran senilai Rp11.751.351.000,00. Rincian Anggaran dan realisasi belanja TA 2014 tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2014

Uraian	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	6,895,247,000	5,952,527,779	86.33%
Belanja Barang	4,235,904,000	4,038,392,991	95.34%
Belanja Modal	620,200,000	531,918,000	85.77%
Total Belanja Kotor	11,751,351,000	10,522,838,770	89.55%
Pengembalian Belanja		3,055,686	
Belanja Netto	11,751,351,000	10,519,783,084	89.52%

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Berdasarkan Tabel 8 Perbandingan Realisasi Belanja (Bersih) TA 2014 dan TA 2013 menunjukkan bahwa realisasi belanja pada TA 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,76 persen dibandingkan realisasi belanja pada TA 2013.

Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan Belanja Pegawai disebabkan karena adanya penambahan pegawai baru
2. Penurunan Belanja Barang secara umum disebabkan karena adanya penghematan anggaran
3. Penurunan Belanja Modal disebabkan karena belanja modal yang dibutuhkan tahun 2014 lebih sedikit dibanding tahun 2013 serta adanya efisiensi anggaran dalam memilih harga tender dengan kualitas barang yang sama

Tabel8
Perbandingan Realisasi Belanja TA2014 dan TA 2013

Uraian Jenis Belanja	Realisasi TA. 2014	Realisasi TA. 2013	Naik (Turun) %
Belanja Pegawai	5,952,334,293	3,842,224,536	54.92%
Belanja Barang	4,035,530,791	4,461,581,137	-9.55%
Belanja Modal	531,918,000	1,193,924,390	-55.45%
Jumlah Belanja	10,519,783,084	9,497,730,063	10.76%

B.2.1 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru pada TA 2014 meliputi: Belanja Gaji dan Tunjangan PNS; dan Belanja Lembur.

Realisasi Belanja Pegawai TA 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar

Belanja Pegawai Rp
5,952,334,293,00

Rp5,952,334,293,00 dan Rp 3,842,224,536,00.

Berdasarkan Tabel 9.

1. realisasi belanja gaji dan tunjangan PNS TA 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,55 persen dari realisasi belanja TA 2013 disebabkan antara lain oleh: Adanya pegawai baru dan Adanya penambahan tunjangan kinerja;
2. realisasi belanja lembur TA 2014 mengalami kenaikan karena banyaknya pekerjaan pegawai yang harus selesai tepat waktu sehingga memerlukan tambahan waktu untuk menyelesaikannya.
3. Pengembalian belanja pegawai sebesar (193.486) ini terdiri dari Rp. (8.486) merupakan pengembalian belanja pembulatan dan Rp (185.000) adalah pengembalian akumulasi dari saat perhitungan rapel kekurangan gaji pegawai dari belanja tunjangan fungsional umum pegawai karena menjadi peneliti.

Tabel 9
Perbandingan Belanja Pegawai TA 2014 dan TA 2013

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2014	REALISASI T.A. 2013	Naik (Turun)%
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.931.838.779	3.822.743.536	0.55
Belanja Lembur	20.689.000	19.481.000	0.06
Jumlah Belanja Kotor	5.952.527.779	3.842.229.058	0,55
Pengembalian Belanja Pegawai	(193.486)	(204.522)	(0,05)
Jumlah Belanja Bersih	5.952.334.293	3.842.224.536	0.55

B.2.2 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2014 dan TA 2013 adalah masing-masing sebesar **Rp 4.035.530.791,00** dan Rp 4.461.581.137,00

Berdasarkan Tabel 10, Realisasi Belanja Barang TA 2014 mengalami penurunan 9,55 persen dari Realisasi Belanja Barang Semester TA 2013. Hal ini disebabkan antara lain :

- ❖ Kenaikan belanja barang operasional disebabkan SBU tahun 2013 mengalami kenaikan untuk pembayaran honorarium satpam, pramubakti dan untuk keperluan sehari-hari perkantoran serta adanya penambahan tenaga kontrak sebanyak 2 orang;
- ❖ Penurunan akun belanja barang non operasional lainnya yang sangat signifikan disebabkan karena adanya efisiensi anggaran
- ❖ Kenaikan akun belanja jasa disebabkan karena ada kenaikan tarif
- ❖ Penurunan belanja pemeliharaan disebabkan adanya perbaikan yang dilakukan untuk peralatan dan mesin lebih sedikit;
- ❖ Kenaikan belanja perjalanan dalam negeri disebabkan kenaikan frekuensi perjalanan dinas dalam rangka konsultasi maupun koordinasi
- ❖ Pengembalian belanja TA 2014 ini berasal dari pengembalian honor kegiatan dan telah disetor ke kas negara. Sebesar Rp 425.000 dengan NTPN 0412100601020806, Rp 600.000 dengan NTPN 1501001505091007, Rp 1.019.250 dengan NTPN 0904130111150801, Rp 817.950 dengan NTPN 0106130600120809.

Belanja Barang Rp
4.035.530.791,00

Tabel 10
Perbandingan Belanja Barang TA2014 danTA2013

Uraian Jenis Belanja	TA 2014	TA 2013	% Naik/(Turun)
Belanja Barang Operasional	620,559,727	596,906,484	3.96%
Belanja Barang Non Operasional	1,963,668,425	2,395,283,075	-18.02%
Belanja Jasa	221,376,889	190,241,193	16.37%
Belanja Pemeliharaan	414,675,000	468,165,400	-11.43%
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	818,112,950	813,764,985	0.53%
Belanja Perjalanan Luar Negeri	0	0	0.00%
Jumlah Belanja Barang Bruto	4,038,392,991	4,464,361,137	-9.54%
<i>Pengembalian Belanja</i>	<i>2,862,200</i>	<i>2,780,000</i>	<i>0.00%</i>
Jumlah Belanja Barang Netto	4,035,530,791	4,461,581,137	-9.55%

B.2.3 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2014 dan TA 2013 adalah masing-masing sebesar **Rp531.918.000,00** dan **Rp 1.193.924.390,00**

Belanja Modal Rp
531,918,000,00

Berdasarkan Tabel 11, Realisasi Belanja Modal TA 2014 mengalami penurunan sebesar 55,45 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2013. Hal ini disebabkan antara lain:

Penyebab penurunan belanja modal dimaksud dikarenakan tahun 2013 lebih banyak anggaran pagunya dibanding 2014.

Dalam hal pembelian peralatan dan mesin kantor yang menunjang terlaksananya tugas pokok dan fungsi di Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru, disesuaikan dengan tender dan memilih harga terendah tetapi dengan kualitas dan spek yang sama

Tabel 11
Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2014 dan TA 2013

Uraian Jenis Belanja	Realisasi TA 2014	Realisasi TA 2013	% Naik/(Turun)
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	531,918,000	969,571,020	-45.14%
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	199,399,870	-100.00%
Belanja Modal Jalan & Jembatan, Irigasi, dan Jaringan	0	0	0.00%
Belanja Modal Fisik Lainnya	0	24,953,500	-100.00%
Jumlah Belanja Kotor	531,918,000	1,193,924,390	-55.45%
<i>Pengembalian Belanja</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0.00%</i>
Jumlah Belanja Bersih	531,918,000	1,193,924,390	-55.45%

C. PENJELASAN Atas Pos-Pos Neraca

C.1. Aset Lancar

Nilai Aset Lancar per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 373.225.575,00 dan Rp 183.336.585,00.

Aset lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Rincian Aset Lancar pada Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru per 31 Desember 2014 disajikan pada Tabel 12

Tabel 12
Rincian Aset Lancar per 31 Desember TA 2014 dan 2013

No	Aset Lancar	30 Juni TA 2014	31 Desember TA 2013
1	Kas di Bendahara Pengeluaran	-	-
2	Kas di Bendahara Penerimaan	-	-
3	Kas Lainnya dan Setara Kas	166,598,675	-
4	Belanja Dibayar di Muka	-	-
5	Piutang Bukan Pajak	82,960,000	100,940,000
6	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	(414,800)	(9,518,475)
7	Piutang Bukan Pajak (Netto)	82,545,200	91,421,525
8	Persediaan	124,081,700	91,915,060
	Jumlah	373,225,575	183,336,585

Kas di Bendahara
Pengeluaran Rp
161.467.200,00

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 161.467.200,00 dan Rp 0. Yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran disajikan dalam Tabel 13.

Tabel 13
Rincian Kas Di Bendahara Pengeluaran

No	Jenis	TA 2014	TA 2013
1	BNI 1946 Cabang Banjarbaru	161,467,200	0
2	Uang Tunai	-	0
	Jumlah	161,467,200	0

Saldo Kas di Bendahara pengeluaran TA 2014 tersebut untuk UP/TUP keseluruhannya telah disetor ke rekening Kas Negara pada tanggal 30 Desember 2014 dengan Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN) 94FDDoN9T81AS2I8 untuk Rupiah Murni dan C65830N9T81AS2IF untuk PNBP. Untuk saldo di rekening koran sebesar Rp. 161.467.200,- berasal dari tunjangan kinerja bulan Desember 2014

yang belum dibayarkan kepada pegawai

C.1.2. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar masing-masing Rp0,00. Dan Rp0,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada dibawah tanggungjawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo kas ini mencerminkan saldo yang berasal dari pungutan yang sudah diterima oleh Bendahara Penerimaan selaku wajib pungut yang belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca.

Nilai Kas di Bendahara Penerimaan pada Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru yang ada pada Bank BNI 1946 Cabang Banjarbaru dengan Nomor Rek. 0081309343 telah disetor ke rekening Kas Negara pada tanggal 31 Desember 2014 dengan Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN) D782A0N9T81AS32E.

C.1.3. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas pertanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 166.598.675,00. dan Rp0,00.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada dibawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai.

Beberapa kemungkinan adanya kas pada Bendahara Pengeluaran dapat terjadi karena :

- a. Adanya pendapatan yang telah diterima sebelum tanggal neraca namun sampai dengan tanggal neraca belum disetorkan ke kas negara, meliputi :
 - 1) Bunga dan Jasa Giro Rekening Bendahara yang belum disetor ke kas negara pada tanggal neraca yang belum menerapkan Treasury Notional Pooling (TNP).
 - 2) Pungutan pajak yang belum disetor ke kas umum negara pada tanggal neraca.
 - 3) Pendapatan hibah langsung berupa uang yang ditampung pada rekening Bendahara Pengeluaran.
 - 4) Pengembalian belanja yang belum disetor ke kas Negara.

Terhadap akun tersebut diinputkan dengan akun kredit Pendapatan yang Ditangguhkan.

- b. Adanya kewajiban satker kepada pihak lain, yaitu: Jika ada dana yang berasal dari SPM LS kepada Bendahara Pengeluaran seperti uang honor, tunjangan kinerja atau SPPD yang belum dibagikan kepada pihak lain. Terhadap akun tersebut diinputkan dengan akun kredit Utang Kepada Pihak Ketiga Lainnya (212191).

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2014 sebesar **Rp166.598.675,00** dan per 31 Desember 2013 sebesar **Rp0,00**.

Tabel 14
Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas

No	Jenis	T.A.2014	T.A.2013
1	Jasa Giro yang belum disetor ke kas negara	-	-
2	Pajak PPh yang Belum Disetor	-	-
3	Honor kegiatan yang belum dibagikan	-	-
4	Pengembalian Belanja belum disetor ke kas negara	5.131.475	-
5	Tunjangan Kinerja yang belum dibagikan	161.467.200	-
Jumlah		166.598.675	-

C.1.4. Belanja Dibayar di Muka

Saldo Belanja Dibayar di Muka pertanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp0,00. Dan Rp0,00. Belanja dibayar dimuka merupakan hak yang masih harus diterima dari pihak ketiga setelah tanggal neraca sebagai akibat dari telah dibayarkannya secara penuh belanja dan membebani anggaran tahun anggaran berjalan namun barang atau jasa belum diterima.

Tidak terdapat Rincian Belanja dibayar di muka seperti disajikan dalam Tabel 15.

Tabel 15
Rincian Belanja Dibayar di Muka

No	Jenis	T.A.2014	T.A.2013
1	PembayaranInternet	-	-
2	PembayaranSewaPeralatandanMesin	-	-
3	PembayaranSewaGedungKantor	-	-
Jumlah		-	-

C.1.5. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar **Rp82.960.000,00** dan **Rp100.940.000,00,00**. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan dan belum diselesaikan pembayaran atau serah terimanya pada akhir tahun anggaran per tanggal neraca.

Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan dalam Tabel 16.yang merupakan pengakuan PNBPN atas jasa layanan teknis pengujian sampel.

No.	Debitur	Jumlah
1	PT.Intiga Prabangkarya Kahuripan Kab. Kotim	1,560,000
2	PT.Intiga Prabangkarya Kahuripan Kab. Kotim	1,020,000
3	PT.Intiga Prabangkarya Kahuripan Kab. Kotim	780,000
4	PT.Surya Inti Sawit Kahuripan, PPKS Kasai.Kalteng	1,230,000
5	PT.Surya Inti Sawit Kahuripan, PPKS Kasai.Kalteng	1,120,000
6	PT.Hasnur Jaya Utama,Kab.Tapin	520,000
7	PT.Hasnur Jaya Utama,Kab.Tapin	135,000
8	PT.Kalimantan Prima Persada.Sungai Putting,Kab.Tapin	520,000
9	PT.Kalimantan Prima Persada.Sungai Putting,Kab.Tapin	420,000
10	PT.Kalimantan Prima Persada.Sungai Putting,Kab.Tapin	365,000
11	PTPN XIII(Persero) Tambarangan	355,000
12	PT.Gunung Limo Kab.Banjar	405,000
13	PT.Hasnur Binuang Putra Mulia, Kab. Tapin.	270,000
14	PT.Bhumi Rantau Energi. Rantau	405,000
15	PT.Boerne Alam Jaya. Banjarbaru	4,480,000
16	PT. Energi Batu Bara Lestari, Kab. Tapin	135,000
17	PT. Suprabari Mapanindo Mineral. Muara Teweh	420,000
18	PT.Windu Nabatindo Lestari. Kal. Teng.	5,055,000
19	PT.Windu Nabatindo Lestari Kal. Tengah	410,000
20	PT.Karya Makmur Bahagia. Sampit, Kal. Teng.	1,230,000
21	Dinas Kehutanan, Perkebunan Kab. Tanah Bumbu.	2,140,000
22	PT.Graha Inti Jaya. Kuala Kapuas, Kal. Teng	3,960,000
23	PT.Jafa Confeed Indonesia. Bati-Bati.	880,000
24	Dinas Pekerjaan Umum Kota Banjarbaru	660,000
25	PT.Buana Karya Bhakti. Banjarmasin	3,000,000
26	Dinas Perkebunan Prop. Kal. Sel.	840,000
27	PT.Windu Nabatindo Abadi Selucing Agro Mill. Kalteng	820,000
28	PT.Windu Nabatindo Abadi Selucing Agro Mill. Kalteng	9,000,000
29	PT.Bridge Stone Kalimantan Plantation. Bati-Bati.	2,760,000
30	Balai Benih Ikan Pantai Kotabaru	1,200,000
31	Ony Sasmita Fak Pertanian UNLAM. Banjarbaru	1,010,000
32	CV.Cintapuri Pratama, Kab. Banjar	810,000
33	PT.Guinung Limo, Kab. Banjar	405,000
34	PT.Guinung Limo, Kab. Banjar	500,000
35	PT.Marunda Graha Mineral. Kal. Teng.	420,000
36	PT.Buana Karya Bhakti. Banjarmasin	1,320,000
37	PT.Kintap Jaya Wattindo. Kab. Tanah Laut	710,000
38	PT.Kintap Jaya Wattindo. Kab. Tanah Laut	1,155,000
39	PT.Kintap Jaya Wattindo. Kab. Tanah Laut	820,000
40	PT.PP PLTMG. Bangkirai. Kalimantan Tengah	245,000

No.	Debitur	Jumlah
41	PT. Pama Asmin Bara Baronang. Palangkaraya	525,000
42	PT. Pama Persada Nusantara. Palangkaraya.	260,000
43	PT. Kadya Caraka Mulia. Kab. Tapi.	1,080,000
44	CV. Cintapuri Pratama. Kab. Banjar	720,000
45	CV. Cintapuri Pratama. Kab. Banjar	2,000,000
46	Fajar Rakhmanto. UNBRAW. Malang	4,320,000
47	PT. Graha Inti Jaya. Kuala Kapuas, Kal. Teng	660,000
48	PT. Graha Inti Jaya. Kuala Kapuas, Kal. Teng	1,170,000
49	TOKOPutri. Kab. Tanah Bumbu	750,000
50	PT. Nadeva Mitra Lestari. Banjarbaru	660,000
51	Perusahaan Tahu Raos Rasa. Martapura	660,000
52	PT. Karya Makmur Bahagia. Sampit	410,000
53	PT. Alvin Cipta. Marabahan. Baito Kuala.	775,000
54	Dinas Perikanan, Peternakan Kab. HSU. Amuntai	135,000
55	Dinas Perikanan, Peternakan Kab. HSU. Amuntai	135,000
56	Balai Benih Ikan Pantai Kotabaru	1,800,000
57	Balai Benih Ikan Pantai Kotabaru	125,000
58	PT. Boerne Alam Jaya. Banjarbaru.	1,090,000
59	PT. Boerne Alam Jaya. Banjarbaru.	320,000
60	PT. Boerne Alam Jaya. Banjarbaru.	400,000
61	PT. Boerne Alam Jaya. Banjarbaru.	1,950,000
62	PT. Boerne Alam Jaya. Banjarbaru.	320,000
63	PT. Boerne Alam Jaya. Banjarbaru.	975,000
64	CV. Via Tanjung Lestari. Kab. Tabalong	775,000
65	CV. Warsa Cipta Mulya. Kab. Tabalong	775,000
66	PT. Jafa Confeed Indonesia. Bati-Bati.	880,000
67	PT. Ciomas Adisatwa. Tanah Laut	660,000
68	PT. Bumi Karunia Pertiwi. Muara Teweh	315,000
69	PT. Bumi Karunia Pertiwi. Muara Teweh	1,500,000
70	PT. Maju Perkasa Indonesia Bentok. Bati-Bati.	340,000
71	PT. Windu Nabatido Lestari Katari Agro Mill. Kab. Kotawaringin Timur	470,000
72	PT. Windu Nabatido Lestari Katari Agro Mill. Kab. Kotawaringin Timur	410,000
73	PT. Windu Nabatido Lestari Katari Agro Mill. Kab. Kotawaringin Timur	385,000
74	Balai Benih Ikan Pantai Kotabaru	940,000
75	Balai Benih Ikan Pantai Kotabaru	780,000
	Jumlah	82,960,000

Mutasi piutang PNBPN pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2013	100,940,000
Mutasi tambah: Piutang Bukan Pajak (Pengujian Sampel)	82.9600.000
Mutasi kurang:	100,940,000
Pelunasan tahun 2013	-
Saldo per 31 Desember 2014	82,960,000

Penyisihan Piutang Bukan
Pajak Rp 414.800,00

C.1.6. Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak

Nilai Penyisihan piutang tak tertagih-piutang bukan pajak per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar **Rp(414.800,00)** dan **Rp(9.518.475,00)**

Penyisihan piutang tak tertagih- piutang bukan pajak merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas masing-masing debitur. Rincian estimasi penyisihan sebagaimana tersaji pada Tabel 17.

Tabel 17
Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih –
Piutang Bukan Pajak

No	Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	%	Nilai Penyisihan
1	PT. Intiga Prabangkarya Kahuripan Kab. Kotim	Lancar	1,560,000	0.50%	7,800
2	PT. Intiga Prabangkarya Kahuripan Kab. Kotim	Lancar	1,020,000	0.50%	5,100
3	PT. Intiga Prabangkarya Kahuripan Kab. Kotim	Lancar	780,000	0.50%	3,900
4	PT. Surya Inti Sawit Kahuripan, PPKS Kasai. Kalteng	Lancar	1,230,000	0.50%	6,150
5	PT. Surya Inti Sawit Kahuripan, PPKS Kasai. Kalteng	Lancar	1,120,000	0.50%	5,600
6	PT. Hasnur Jaya Utama, Kab. Tapin	Lancar	520,000	0.50%	2,600
7	PT. Hasnur Jaya Utama, Kab. Tapin	Lancar	135,000	0.50%	675
8	PT. Kalimantan Prima Persada. Sungai Putting, Kab. Tapin	Lancar	520,000	0.50%	2,600
9	PT. Kalimantan Prima Persada. Sungai Putting, Kab. Tapin	Lancar	420,000	0.50%	2,100
10	PT. Kalimantan Prima Persada. Sungai Putting, Kab. Tapin	Lancar	365,000	0.50%	1,825
11	PTPN XIII (Persero) Tambarangan	Lancar	355,000	0.50%	1,775
12	PT. Gunung Limo Kab. Banjar	Lancar	405,000	0.50%	2,025
13	PT. Hasnur Binuang Putra Mulia, Kab. Tapin.	Lancar	270,000	0.50%	1,350
14	PT. Bhumi Rantau Energi. Rantau	Lancar	405,000	0.50%	2,025
15	PT. Boerneo Alam Jaya. Banjarbaru	Lancar	4,480,000	0.50%	22,400
16	PT. Energi Batu Bara Lestari, Kab. Tapin	Lancar	135,000	0.50%	675
17	PT. Suprabari Mapanindo Mineral. Muara Teweh	Lancar	420,000	0.50%	2,100
18	PT. Windu Nabatindo Lestari. Kal. Teng.	Lancar	5,055,000	0.50%	25,275
19	PT. Windu Nabatindo Lestari Kal. Tengah	Lancar	410,000	0.50%	2,050
20	PT. Karya Makmur Bahagia. Sampit, Kal. Teng.	Lancar	1,230,000	0.50%	6,150
21	Dinas Kehutanan, Perkebunan Kab. Tanah Bumbu.	Lancar	2,140,000	0.50%	10,700
22	PT. Graha Inti Jaya. Kuala Kapuas, Kal. Teng	Lancar	3,960,000	0.50%	19,800
23	PT. Jafa Confeed Indonesia. Bati-Bati.	Lancar	880,000	0.50%	4,400
24	Dinas Pekerjaan Umum Kota Banjarbaru	Lancar	660,000	0.50%	3,300
25	PT. Buana Karya Bhakti. Banjarmasin	Lancar	3,000,000	0.50%	15,000
26	Dinas Perkebunan Prop. Kal. Sel.	Lancar	840,000	0.50%	4,200
27	PT. Windu Nabatindo Abadi Selucing Agro Mill. Kalteng	Lancar	820,000	0.50%	4,100
28	PT. Windu Nabatindo Abadi Selucing Agro Mill. Kalteng	Lancar	9,000,000	0.50%	45,000
29	PT. Bridge Stone Kalimantan Plantation. Bati-Bati.	Lancar	2,760,000	0.50%	13,800
30	Balai Benih Ikan Pantai Kotabaru	Lancar	1,200,000	0.50%	6,000
31	Ony Sasmita Fak Pertanian UNLAM. Banjarbaru	Lancar	1,010,000	0.50%	5,050
32	CV. Cintapuri Pratama, Kab. Banjar	Lancar	810,000	0.50%	4,050
33	PT. Guinung Limo, Kab. Banjar	Lancar	405,000	0.50%	2,025
34	PT. Guinung Limo, Kab. Banjar	Lancar	500,000	0.50%	2,500
35	PT. Marunda Graha Mineral. Kal. Teng.	Lancar	420,000	0.50%	2,100
36	PT. Buana Karya Bhakti. Banjarmasin	Lancar	1,320,000	0.50%	6,600
37	PT. Kintap Jaya Wattindo. Kab. Tanah Laut	Lancar	710,000	0.50%	3,550

38	PT. Kintap Jaya Wattindo. Kab. Tanah Laut	Lancar	1,155,000	0.50%	5,775
39	PT. Kintap Jaya Wattindo. Kab. Tanah Laut	Lancar	820,000	0.50%	4,100
40	PT.PP PLTMG. Bangkirai. Kalimantan Tengah	Lancar	245,000	0.50%	1,225
41	PT. Pama Asmin Bara Baronang. Palangka raya	Lancar	525,000	0.50%	2,625
42	PT. Pama Persada Nusantara. Palngkaraya.	Lancar	260,000	0.50%	1,300
43	PT. Kadya Caraka Mulia. Kab. Tapi.	Lancar	1,080,000	0.50%	5,400
44	CV. Cintapuri Pratama. Kab. Banjar	Lancar	720,000	0.50%	3,600
45	CV. Cintapuri Pratama. Kab. Banjar	Lancar	2,000,000	0.50%	10,000
46	Fajar Rakhmanto. UNBRAW. Malang	Lancar	4,320,000	0.50%	21,600
47	PT. Graha Inti Jaya. Kuala Kapuas, Kal. Teng	Lancar	660,000	0.50%	3,300
48	PT. Graha Inti Jaya. Kuala Kapuas, Kal. Teng	Lancar	1,170,000	0.50%	5,850
49	TOKO Putri. Kab. Tanah Bumbu	Lancar	750,000	0.50%	3,750
50	PT. Nadeva Mitra Lestari. Banjarbaru	Lancar	660,000	0.50%	3,300
51	Perusahaan Tahu Raos Rasa. Martapura	Lancar	660,000	0.50%	3,300
52	PT. Karya Makmur Bahagia. Sampit	Lancar	410,000	0.50%	2,050
53	PT. Alvin Cipta. Marabahan. Baito Kuala.	Lancar	775,000	0.50%	3,875
54	Dinas Perikanan, Peternakan Kab. HSU.	Lancar	135,000	0.50%	675
55	Dinas Perikanan, Peternakan Kab. HSU.	Lancar	135,000	0.50%	675
56	Balai Benih Ikan Pantai Kotabaru	Lancar	1,800,000	0.50%	9,000
57	Balai Benih Ikan Pantai Kotabaru	Lancar	125,000	0.50%	625
58	PT. Boerneo Alam Jaya. Banjarbaru.	Lancar	1,090,000	0.50%	5,450
59	PT. Boerneo Alam Jaya. Banjarbaru.	Lancar	320,000	0.50%	1,600
60	PT. Boerneo Alam Jaya. Banjarbaru.	Lancar	400,000	0.50%	2,000
61	PT. Boerneo Alam Jaya. Banjarbaru.	Lancar	1,950,000	0.50%	9,750
62	PT. Boerneo Alam Jaya. Banjarbaru.	Lancar	320,000	0.50%	1,600
63	PT. Boerneo Alam Jaya. Banjarbaru.	Lancar	975,000	0.50%	4,875
64	CV. Via Tanjung Lestari. Kab. Tabalong	Lancar	775,000	0.50%	3,875
65	CV. Warsa Cipta Mulya. Kab. Tabalong	Lancar	775,000	0.50%	3,875
66	PT. Jafa Confeed Indonesia. Bati-Bati.	Lancar	880,000	0.50%	4,400
67	PT. Ciomas Adisatwa. Tanah Laut	Lancar	660,000	0.50%	3,300
68	PT. Bumi Karunia Pertiwi. Muara Teweh	Lancar	315,000	0.50%	1,575
69	PT. Bumi Karunia Pertiwi. Muara Teweh	Lancar	1,500,000	0.50%	7,500
70	PT. Maju Perkasa Indonesia Bentok. Bati-Bati.	Lancar	340,000	0.50%	1,700
71	PT. Windu Nabatido Lestari Katari Agro Mill. Kab. Kotawaringin Timur	Lancar	470,000	0.50%	2,350
72	PT. Windu Nabatido Lestari Katari Agro Mill. Kab. Kotawaringin Timur	Lancar	410,000	0.50%	2,050
73	PT. Windu Nabatido Lestari Katari Agro Mill. Kab. Kotawaringin Timur	Lancar	385,000	0.50%	1,925
74	Balai Benih Ikan Pantai Kotabaru	Lancar	940,000	0.50%	4,700
75	Balai Benih Ikan Pantai Kotabaru	Lancar	780,000	0.50%	3,900
	Jumlah				414,800

Bagi Lancar TGR Rp0,00

C.1.7. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) pertanggal per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang.

Tidak terdapat Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR).

Penyisihan Piutang Tak
Tertagih-Bag. Lancar
TP/TGR Rp0,00

C.1.8. Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan / Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp0,00.

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Tidak terdapat Rincian estimasi Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR).

C.1.9 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp124.081.700,00 dan Rp91.915.060,00.

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan / atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 tersaji pada Tabel 18

Tabel 18
Rincian Persediaan

No	Jenis Persediaan	TA 2014	TA 2013
1	Barang Konsumsi	17,694,275	33,610,110
2	Bahan Untuk Pemeliharaan	2,653,025	5,858,750
3	Suku Cadang		52,446,200
4	Bahan Baku	103,734,400	-
5	Persediaan Lainnya	-	-
	Jumlah	124,081,700	91,915,060

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

Nilai persediaan yang disajikan dalam neraca merupakan nilai berdasarkan hasil opname fisik sesuai BA Opname Fisik Nomor :1777-A/BPKIMI/BRSBB/12/2014

C.2 Aset Tetap

Nilai Aset Tetap aset tetap per 31 Desember 2014 dan per 31 Desember 2013 adalah sebesar **Rp13.244.440.286,00** dan **Rp14.189.193.757,00**. Aset Tetap yang tersaji merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas.

Rincian Aset Tetap Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru per 31 Desember 2014 dan per 31 Desember 2013 disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19
Rincian Aset Tetap

No.	Uraian	TA 2014	TA 2013
1	Tanah	9,401,474,700	9,401,474,700
2	Peralatan dan Mesin	14,252,728,091	13,720,810,091
3	Gedung dan Bangunan	3,105,896,970	3,105,896,970
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0
5	Aset tetap Lainnya	131,718,500	131,718,500
6	Konstruksi Dlm Pengerjaan	0	0
Nilai		26,891,818,261	26,359,900,261
Akumulasi Penyusutan Aset tetap		13,647,377,975	12,170,706,504
Nilai Bersih		13,244,440,286	14,189,193,757

C.2.1. Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar **Rp9.401.474.700,00**. atau tidakada penambahan atas pengadaan tanah maupun penilain kembali nilai tanah pada TA 2014. Aset berupaTanah tersebut terletak di Jl. Karet Indah, Jl. Ir. PM. Noor No.9 dan Jl. Panglima Batur Barat No.2 Banjarbaru. Rincian saldo tanah per 30 Juni 2014 disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20
RincianSaldoTanah

No	KIB	Luas	Nilai
1	1	3.801 m2	570,150,000
2	2	446 m2	178,400,000
3	1	7.196 m2	8,652,924,700
Jumlah			9,401,474,700

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa peralatan dan mesin 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar **Rp14.252.728.091,00** dan **Rp13.720.810.091,00** Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

Saldo per 31 Desember 2013	Rp 13,720,810,091
Mutasi Tambah :	
Pembelian	Rp 531,918,000
Transfer Masuk	Rp -
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	Rp -
Jumlah Mutasi Tambah	Rp 531,918,000
Mutasi Kurang :	
Penghentian Aset dari Penggunaan	Rp -
Penghapusan	Rp -
Saldo per 31 Desember 2014	Rp 14,252,728,091
Akumulasi Penyusutan sd. 31 Des 2014	Rp 11,608,975,719
Nilai Buku per 31 Desember 2014	Rp 2,643,752,372

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Transaksi Pembelian terdiri dari :

No	Nama Barang	Unit	Rupiah
1	Kursi Kerja	20	Rp 15,965,000
2	Meja Kerja	20	Rp 37,000,000
3	Lemari Arsip	3	Rp 7,410,000
4	Mesin Absensi Sidik Jari	1	Rp 8,400,000
5	Note book	2	Rp 22,330,000
6	Microphone	10	Rp 21,890,000
7	Uninterruptible Power Supply (UPS)	2	Rp 2,178,000
8	Power Supply Microphone	1	Rp 6,435,000
9	Microphone Connector Box	1	Rp 2,475,000
10	AC Split	3	Rp 15,675,000
11	PC Unit	2	Rp 21,450,000
12	Kipas Angin	1	Rp 2,970,000
13	Alat Laboratorium Proses Teknologi Tekstil Lainnya	1	Rp 28,600,000
14	Mesin Pemotong Biasa	1	Rp 5,940,000
15	Alat Pengering (Dryer)	1	Rp 18,700,000
16	Lemari Asam	2	Rp 79,000,000
17	Vacuum System	1	Rp 53,500,000
18	Water Purification	1	Rp 150,000,000
19	Lemari Es	2	Rp 32,000,000
JUMLAH			Rp 531,918,000

Rincian A set tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai gedung dan bangunan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar **Rp3.105.896.970,00** dan **Rp3.105.896.970,00**

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Mutasi Gedung dan Bangunan Tahun Anggaran 2014

Mutasi Tambah :	
Pengembangan Nilai Aset	Rp -
Pengembangan melalui KDP	Rp -
Penerimaan Aset Tetap Renovasi	Rp -
Jumlah Mutasi Tambah	Rp -
Mutasi Kurang :	
Penghapusan	Rp -
Reklasifikasi keluar	Rp -
Jumlah Mutasi Kurang	Rp -
Total Mutasi	Rp -

Selama semester II terjadi reklasifikasi masuk sebanyak 1 unit dan reklasifikasi keluar sebanyak 2 unit. Hal ini terjadi karena adanya perubahan saat pembuatan IMB yang baru dan karena adanya renovasi gedung di tahun anggaran yang telah lalu yang membuat kedua gedung bangunan kantor menjadi satu gedung.

Gedung kantor yang awalnya terpisah pada IMB lama yakni bangunan gedung kantor permanen dengan no KIB 1 yang digunakan untuk ruang kepala balai, ruang rapat serta ruang pegawai dijadikan satu dengan bangunan gedung kantor permanen dengan nomor KIB 3 yang digunakan untuk ruang penerima contoh, ruang perpustakaan serta ruang pegawai.

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar **Rp0,00** dan **Rp0,00**.

Tidak terjadi mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2013	Rp	-
Mutasi Tambah :		
Pengembangan Nilai Aset	Rp	-
Jumlah Mutasi Tambah	Rp	-
Mutasi Kurang :		
Koreksi Nilai	Rp	-
Saldo per 31 Desember 2014	Rp	-
Akumulasi Penyusutan sd. 31 Des 2014	Rp	-
Nilai Buku per 31 Desember 2014	Rp	-

Aset Tetap Lainnya
Rp131.718.500,00

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah **Rp131.718.500,00** dan **Rp131.718.500,00**.

Saldo per 31 Desember 2013	Rp	131,718,500
Mutasi Tambah :		
Pengadaan Aset Tetap Lainnya	Rp	-
Jumlah Mutasi Tambah	Rp	-
Mutasi Kurang :		
Koreksi Nilai	Rp	-
Saldo per 31 Desember 2014	Rp	-
Akumulasi Penyusutan sd. 31 Desember 2014	Rp	-
Nilai Buku per 31 Desember 2014	Rp	131,718,500

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Konstruksi dalam
Pengerjaan
Rp0,00

C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar **Rp0,00** dan **Rp0,00**.

Tidak terjadi mutasi transaksi terhadap Konstruksi dalam pengerjaan (KDP) per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2013		
Mutasi Tambah :		
Pengadaan Aset Tetap Lainnya	Rp	-
Jumlah Mutasi Tambah	Rp	-
Mutasi Kurang :		
Koreksi Nilai	Rp	-
Saldo per 31 Desember 2014	Rp	-
Akumulasi Penyusutan sd. 31 Desember 2014	Rp	-
Nilai Buku per 31 Desember 2014	Rp	-

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Akumulasi Penyusutan
Aset Tetap
Rp(13.647.377.975)

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing(Rp13.647.377.975,00) dan Rp(12.170.706.504,00).

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan(KDP). .

Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2014 disajikan pada Tabel 21, sedangkan Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Tabel 21
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	Rp 14,252,728,091	Rp 11,608,975,719	Rp 2,643,752,372
2	Gedung dan Bangunan	Rp 3,105,896,970	Rp 2,038,402,256	Rp 1,067,494,714
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp -	Rp -	Rp -
4	Aset Tetap Lainnya	Rp 131,718,500	Rp -	Rp 131,718,500
Akumulasi Penyusutan			Rp 13,647,377,975	

Tuntutan
Perbendaharaan
Rp0,00.

C.3 Piutang Jangka Panjang

C.3.1 Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 -masingsebesar **Rp0,00.** dan**Rp0,00.** Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara.Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh Negara karena kelalaiannya.

Tidak ada rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi(TP/TGR)per tanggal 31 Desember 2014.

C.3.2 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp0,00. dan Rp0,00.

Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang TP/TGR.

Tidak ada rincian untuk Perhitungan Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR).

C.4 Aset Lainnya

Nilai Aset Lainnya pada tanggal pelaporan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Rp0,00. dan Rp0,00. Aset Lainnya merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan, baik ke dalam aset lancar maupun aset tetap.

Tidak ada rincian Aset Lainnya sd. 31 Desember 2014.

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Nilai Saldo aset tak berwujud (ATB) per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Rp0,00. dan Rp0,00.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. berupa software yang digunakan untuk menunjang operasional kantor.

Tidak ada rincian Aset Tak Berwujud sd. per 31 Desember 2014

Aset Lain-Lain
Rp0,00.

C.4.2. Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah **Rp0,00.** dan **Rp0,00.**

Aset Lain-lain merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Tidak ada rincian mutasi untuk Aset Lain-lain sd. 31 Desember 2014.

Saldoper31Desember2013	Rp	-
Mutasi tambah:		
- reklasifikasi dari aset tetap	Rp	-
Mutasi kurang:		
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	Rp	-
- penghapusan BMN	Rp	-
Saldoper31Desember2013	Rp	-
Akumulasi Penyusutan	Rp	-
Nilai Buku per 31 Desember 2014	Rp	-

Tidak ada transaksi penambahan dan pengurangan aset lain-lain

Kewajiban Jangka
Pendek Rp189.669.504,00

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

Nilai Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 tersaji sebesar **Rp189.669.50400.** dan **Rp0,00**

Kewajiban Jangka Pendek tahun 2014 terdiri dari utang kepada pihak ketiga sebesar Rp 184.538.029 dan pendapatan yang ditanggguhkan sebesar Rp 5.131.475 dan diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (duabelas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Utang Kepada Pihak Ketiga
Rp184.538.029,00

C.5.1 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar **Rp 184.538.029,00.** dan **Rp0,00.**

Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) pada tanggal pelaporan.

Rincian Utang Pihak Ketiga pada Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sd. pertanggal pelaporan disajikan pada

Tabel 22.

Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga Per 31 Desember 2014

No	Uraian	Jumlah	Penjelasan
1	Utang Kepada Pihak Ketiga Lainnya	161,467,200	Tunjangan Kinerja Bulan Desember 2014
2	Belanja Pegawai yang masih harus dibayar	4,044,602	Kenaikan Pangkat Pegawai
3	Belanja Barang Yang Masih Harus dibayar	19,026,227	Tagihan Telepon,Air,Internet dan listrik bulan Januari 2015
Jumlah		184,538,029	

Uang Muka dari KPPN
Rp0,00

C.5.2 Uang Muka dari KPPN

SaldoUangMukadari KPPN per 31 Desember 2014 dan 2013 masing- masing sebesar **Rp0,00**. dan **Rp0,00**.

UangMuka dari KPPN merupakan uang persediaan (UP) atau Tambahan uang persediaan (TUP) diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada dikelompok akun Aset Lancar.

Pendapatan Yang
Ditangguhkan
Rp5.131.475,00

C.5.3 Pendapatan yang Ditangguhkan

Nilai Pendapatan yang Ditangguhkan per 31 Desember 2014 dan 2013 masing- masing sebesar **Rp5.131.475,00**. dan **Rp0,00**.

Pendapatan yang Ditangguhkan merupakan Pendapatan Negara yang belum disetorkan ke Kas Negara pada tanggal pelaporan. Pendapatan tersebut merupakan pengembalian belanja uang tunjangan kinerja bulan Desember 2014 yang belum disetorkan ke kas negara pada tanggal 31 Desember 2014 dan disetor pada tanggal 8 Januari 2015 dengan NTPN 8B8B90N9TGgSKJL3

Pendapatan Diterima
Dimuka Rp0,00

C.5.4 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar **Rp0,00** dan **Rp0,00**.

Pendapatan Diterima Dimuka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBP.

Tidak ada rincian Pendapatan Diterima di Muka dari Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

Ekuitas Dana Lancar
Rp(183.556.071)

EKUITAS

C.6 Ekuitas Dana Lancar

Ekuitas Dana Lancar merupakan pasangan beberapa akun yang ada di Aset Lancar dan di Kewajiban Jangka Pendek dengan rincian nilai Ekuitas Dana Lancar per 31 Desember 2014 dan 2013 tersaji pada Tabel 23.

Rincian Ekuitas Dana Lancar disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23
Rincian Ekuitas Dana Lancar

No	Aset Lancar	TA 2014	TA 2013
1	Cadangan Piutang	82,545,200	91,421,525
2	Cadangan Persediaan	124,081,700	91,915,060
3	Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jk. Pendek	(23,070,829)	
4	Ekuitas Dana Lancar Lainnya	-	-
5	Barang/Jasa yang Masih Harus Diterima	-	-
6	Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan	-	-
JUMLAH		183,556,071	183,336,585

Cadangan Piutang
Rp82,545,200,00

C.6.1 Cadangan Piutang

Nilai Cadangan Piutang tersaji per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar **Rp82.545.200,00** dan **Rp 91.421525,00**.

Cadangan Piutang merupakan jumlah ekuitas dana lancar Balai Riset dan Standardisasi

Industri
Banjarbaru

dalam bentuk piutang setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih.

Cadangan
Persediaan
Rp124.081.700,00

C.6.2. Cadangan Persediaan

Nilai Cadangan Persediaan tersaji per 31 Desember 2014 dan 2013 masing- masing sebesar **Rp124.081.700,00** dan **Rp91.915.060,00**.

Cadangan Persediaan merupakan jumlah ekuitas dana lancar Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru dan dalam bentuk persediaan.

Dana yg Harus
Disediakan utk Pemb
Utang Jk Pendek Rp
(23.070.829),00

C.6.3 Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang Jangka Pendek

Nilai dana yang harus disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek disajikan per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar **Rp (23.070.829),00**. Dan **Rp(0,00)**.

Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang Jangka Pendek merupakan bagian dari ekuitas dana yang disediakan untuk pembayaran utang jangka pendek.

Ekuitas Dana Lancar
Lainnya Rp0,00.

C.6.4 Ekuitas Dana Lancar Lainnya

Nilai Dana Lancar Lainnya disajikan per 31 Desember 2014 dan 2013 masing- masing sebesar **Rp0,00**. dan **Rp0,00**.

Ekuitas Dana Lancar Lainnya merupakan ekuitas dana lancar dan berupa kas lainnya dan setara kas yang dikuasai oleh Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru.

Belanja/Jasa yang Masih
Harus Diterima Rp0,00

C.6.5 Barang/Jasa yang Masih Harus Diterima

Nilai Barang/Jasa yang Harus Diterima per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar **Rp0,00**. dan **Rp0,00**.

Barang/Jasa yang Masih Harus Diterima merupakan ekuitas dan lancar berupa barang/jasa yang akan diterima dari pihak lain.

Belanja/Jasa yang Masih Harus Diserahkan **Rp0,00** *negatif* **Rp0,00**

C.6.6 Barang/Jasa yang masih harus diserahkan

Nilai Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan per 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar **Rp0,00**. Dan **Rp0,00**.

Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan merupakan ekuitas dana lancar berupa barang/jasa yang harus diserahkan kepada pihak lain.

C.7 Ekuitas Dana Investasi

Diinvestasikan Dalam Aset Tetap
Rp13.244.440.286,00

C.7.1 Diinvestasikan Dalam Aset Tetap

Nilai Diinvestasikan dalam Aset Tetap tersaji per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar **Rp13.244.440.286,00**. Dan **14.189.193.757,00**.

Diinvestasikan dalam Aset Tetap merupakan jumlah ekuitas dana yang Diinvestasikan dalam bentuk Aset Tetap.

Diinvestasikan Dalam Aset Lainnya **Rp0,00**

C.7.2 Diinvestasikan dalam Aset Lainnya

Nilai Diinvestasikan dalam Aset Lainnya disajikan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar **Rp0,00**. dan **Rp0,00**.

Diinvestasikan dalam Aset Lainnya merupakan jumlah ekuitas dana yang diinvestasikan dalam bentuk Aset Lainnya.

D. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

D.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat kejadian penting lainnya setelah tanggal neraca.

D.2. TEMUAN DAN TINDAK LANJUT TEMUAN BPK

-

D.3. INFORMASI PENDAPATAN DAN BELANJA SECARA AKRUAL

Daftar informasi pendapatan dan belanja akrual disajikan sebagaimana dalam lampiran.

D.4. REKENING PEMERINTAH

Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional Kantor Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru adalah Bank BNI 1946 Banjarbaru dengan nomor 0081308816 a.n. Bendahara Pengeluaran Baristand Industri Banjarbaru dan nomor 0081309343 a.n. Bendahara Penerimaan Baristand Industri Banjarbaru.

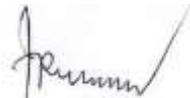
D.5. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Tidak ada pengungkapan penting lainnya.

.

Banjarbaru, Januari 2015

Kuasa Pengguna Anggaran,



FATMIR EDWAR

NIP 196506011992031003

